

ABSTRAK

Dini Ulfianti: PROSES BIMBINGAN BELAJAR ANAK TERLANTAR DALAM MERUBAH PERILAKU (Penelitian di Lembaga Rumah Perlindungan Anak Wahana Karya Bakti Pertiwi Jl. Stasiun Selatan No. 29 Kota Bandung)

Anak terlantar merupakan anak-anak yang masuk kategori anak rawan atau anak-anak membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of special protection*). Seorang anak dikatakan terlantar, bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. Tetapi, terlantar di sini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial tidak terpenuhi karena ketidakmampuan serta kesengajaan orang tua. Hal ini membuat banyak anak-anak terlantar menjalani hidupnya dengan bekerja di jalanan dan bersinggungan dengan masalah sosial sehingga menimbulkan perilaku *maladjustment*. Sanggar Waringin sebagai lembaga sosial merupakan salah satu bentuk kepedulian rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan dalam penanganan anak terlantar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan belajar anak terlantar dalam merubah perilaku baik dari strategi bimbingan belajar, kualitas pembimbing, metode yang digunakan serta materi yang disampaikan dalam bimbingan belajar anak terlantar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif yaitu berupa kata-kata, tindakan atau perilaku dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti di lingkungan Sanggar Waringin, menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kepustakaan. Sebagai sumber data pada wawancara adalah anak-anak asuhan Sanggar Waringin, guru pembimbing, para pengurus serta pimpinan Sanggar Waringin. Untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dilakukan analisis dan interpretasi atau penafsiran dengan merujuk pada landasan teori yang relevan dengan masalah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bimbingan belajar yang berada di Sanggar Waringin terdapat persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan dari langkah awal sampai tindak lanjut. Langkah awal meliputi pengenalan, pelibatan diri. Langkah kedua yaitu perencanaan kegiatan meliputi materi, tujuan, sasaran, bahan narasumber, serta penetapan waktu dan tempat. Langkah ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan. Terakhir dengan tindak lanjut yaitu untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan peserta didik. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa proses bimbingan belajar belajar di sanggar ini menggunakan teori perilaku dengan merubah sedikit demi sedikit perilaku dan sikap anak kearah yang lebih baik dan sesuai (*adjustment*) tidak menyimpang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan belajar anak terlantar di Sanggar Waringin menentukan perubahan perilaku dan sikap anak melalui pendekatan behavioristik. Tugas pembimbing yang cukup besar berperan signifikan dalam mencapai tujuan sehingga membentuk pribadi anak yang baik terhadap perubahan tingkah laku anak.